

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, kasus virus corona baru muncul pertama kali di Wuhan, Cina, dan kemudian WHO menamakan penyakit yang disebabkan virus ini sebagai COVID-19. Virus Covid-19 kemudian berkembang dari epidemi menjadi pandemi, serta menyerang penduduk di banyak negara di dunia. Angka kematian akibat Covid-19 meningkat dari waktu ke waktu. Sudah banyak negara di dunia yang telah menerapkan *lockdown* atau penutupan wilayah, baik yang sifatnya menyeluruh atau hanya sebagian wilayah. (1)

Virus corona merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dan masih sekeluarga dengan *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Virus ini dapat menyerang manusia dan hewan, dan gejala pada manusia berupa infeksi yang sama dengan penyakit SARS dan MERS, namun pada kasus virus Covid-19 perkembangannya lebih masif. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari wabah virus ini. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan dari pemerintah serta adanya kesadaran penuh dari warga agar tingkat penyebaran virus ini dapat ditekan.(2)

Di Indonesia sendiri tidak melakukan *lockdown*, ini terjadi karena ada pertimbangan secara ekonomi dan *cultural*. Namun demikian, konsep *physical distancing* diterapkan kepada warga negara untuk meminimalisir atau mengurangi penyebaran virus ini. Menurut WHO *physical distancing* disebut sebagai pengaturan jarak fisik untuk menghindari penyebaran virus corona secara lebih luas. *Physical distancing* sendiri merupakan kebijakan lanjutan dari *social distancing*. *Social distancing* juga berdampak pada dunia pendidikan, dengan adanya keputusan mengenai perkuliahan jarak jauh daring.

Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Untuk pekerja, penerapan *social distancing* disebut dengan istilah yang populer yaitu *work from home* atau bekerja dari rumah.(1)

Pada abad ini, era industri 4.0 merupakan salah satu era keterbukaan informasi publik, oleh karena itu banyak sekali media yang bisa digunakan

untuk mendukung pola komunikasi maupun aktivitas pemerintah. Dengan keterbukaan informasi ini akan sangat mempermudah warga negara untuk melakukan kontrol jarak jauh dan komunikasi jarak jauh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani pandemik ini. Hal ini merupakan salah satu bentuk kemudahan akses keterbukaan informasi publik yang didukung dengan media informasi teknologi.(3)

Komunikasi antarlembaga negara atau instansi pemerintah merupakan pola komunikasi yang utama. Hal ini sangat penting karena instansi pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam tata kelola negara. Sehingga komunikasi harus dilakukan secara berkala serta dilakukan dengan baik. Pada masa pandemi ini, pelaksanaan komunikasi antar lembaga pemerintah tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Seperti pernyataan dari Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB yang menyatakan bahwa data mengenai kasus terinfeksi virus covid-19 yang selama ini disajikan oleh Pemerintah Pusat belum sinkron dengan data yang ada pada Pemerintah Daerah.(3)

Teknologi informasi yang ada harus dimanfaatkan oleh pemerintah, hal ini sangat penting karena disaat pandemi seperti sekarang ini teknologi informasi digunakan dalam menjalin komunikasi, penyajian data dan keterbukaan data. Adapun *platform* yang bisa digunakan untuk komunikasi dan penyajian data sangat bervariasi, sehingga tidak ada alasan untuk tidak terbuka terhadap masyarakat terutama dalam hal penyajian data Covid-19. Minimnya komunikasi serta tidak adanya keterbukaan akan membuat masyarakat semakin bingung dalam menerima informasi perihal pandemi ini, sehingga muncul ketidakpercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah karena pemerintah dianggap tidak solid dalam menangani kasus covid-19 di Indonesia.(3)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Literature Review* : Peranan Media Informasi Kesehatan Dalam Penanganan Kasus KLB (Covid 19)”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada karya tulis ini disusun dengan *framework* PICO. P : Covid-19 , I : Media Informasi, O: Pengendalian KLB (Covid-19). Sehingga rumusan masalahnya adalah :

1. Apa peran media Informasi Kesehatan dalam penanganan KLB (Covid-19)?
2. Apa peran media yang paling banyak dilakukan dalam pemberian Informasi Kesehatan Covid-19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan media informasi kesehatan dalam penanganan Kejadian Luar Biasa (Covid-19)

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori bagi peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan peranan informasi atau media sosial dalam penanganan kasus Covid 19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan media informasi untuk menyajikan data yang *real*, *valid* dan terpercaya kepada masyarakat agar masyarakat dapat tahu dengan pasti apa yang terjadi diluar rumah mereka . Untuk peneliti yang melakukan penelitian tentang peranan informasi dalam penanganan Covid 19, diharapkan karya tulis ini bisa menjadi salah satu acuan.